



Penerapan Model Pembelajaran *Drill* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Aulia Mardatillah¹⁾, Nurhaswinda²⁾, Sumianto³⁾, Fadhilaturrahmi⁴⁾, Yanti Yandri Kusuma⁵⁾

¹⁾Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

*Corresponding Author: auliamardatilla26@gmail.com

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di kelas V. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa di kelas V UPT SD Negeri 001 Langgini. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini yaitu 1 orang guru dan 15 orang siswa, sedangkan objeknya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Drill* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar dokumentasi dan lembar tes belajar selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Drill*. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui II siklus, diperoleh rata-rata hasil tes pada Siklus II pertemuan 1 sebesar 68,73 lalu meningkat lagi pada pertemuan 2 menjadi 83,6. Begitu juga dengan ketuntasan secara klasikal dari data awal 26,6% meningkat pada siklus I pertemuan 1 sebesar 40% pertemuan 2 sebesar 46%. Pada siklus II pertemuan 1 sebesar 60% dan di pertemuan 2 meningkat lagi menjadi 86,6%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Drill*, maka dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas V UPT SD Negeri 001 Langgini.

Kata Kunci: Kemampuan Pemahaman Konsep, Model Pembelajaran *Drill*.

1. PENDAHULUAN

Konsep-konsep pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar yang dikoordinasikan oleh guru. Guru pencipta kondisi lingkungan belajar anak di sekolah dasar yang memiliki pola pikir yang konkret, sesuai teori kognitif Piaget mengatakan bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (Prastowo, 2021). Teori perkembangan Piaget atau teori Piaget menunjukkan bahwa kecerdasan berubah seiring dengan pertumbuhan anak. Perkembangan kognitif seorang anak juga harus mengembangkan atau membangun mental (Masna et al., 2021). Matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan, ditinjau dari struktur dan urutan unsur-unsur pembentuknya (Ramadania et al., 2018). Berbicara tentang matematika berarti kita mendefinisikan apa itu matematika. Kadang kala kita sulit untuk menemukan jawaban yang memuaskan. Hal ini karena matematika dikenal sebagai ilmu pengetahuan yang abstrak. Matematika hanya ada dalam pemikiran, walaupun konsep-konsep matematika itu sendiri berasal dari pengabstrakan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari (Rahmatia et al., 2018).

Berdasarkan observasi dan wawancara langsung dengan guru kelas V UPT SDN 001 Langgini. Peneliti menemukan dari 15 orang siswa hanya 7 orang siswa yang nilainya mencapai KKM. Menurut keterangan wali kelas siswa kelas V sangat mengalami kesulitan dalam kemampuan pemahaman konsep matematika. Adapun permasalahan yang peneliti temui yaitu: 1) sebagian besar siswa siswa tidak mampu menyatakan ulang sebuah konsep, 2) siswa tidak mampu mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), 3) siswa tidak mampu memberikan contoh dan non-contoh dari konsep, 4) siswa tidak mampu menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika, 5) siswa tidak mampu mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, 6) siswa tidak mampu menggunakan, memanfaatkan, dan memilih

prosedur atau operasi tertentu, 7) siswa tidak mampu mengklasifikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Sebagai seorang guru kita dituntut untuk dapat melakukan perubahan strategi pembelajaran. Gunanya untuk mencari solusi agar kemampuan pemahaman konsep siswa dapat mencapai nilai tuntas serta membantu mengatasi kesulitan belajar siswa dengan membuat pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa. Upaya untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika, mengatasi rasa takut mencoba, guru dapat memilih model yang kreatif, edukatif, dan menyenangkan yakni dengan menggunakan model pembelajaran *Drill* (Ayuningtyas et al., 2018)

Model pembelajaran *Drill* dikemas dengan belajar sambil bermain dalam pembelajaran untuk melakukan banyak latihan dalam bentuk bermain (Djamarah & Zain, A., 2019). Dengan menggunakan Model pembelajaran *Drill* ini dapat mengatasi pemahaman konsep siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Mardiana, 2022). Model pembelajaran *Drill* merupakan kesatuan tersusun secara sistematis berbentuk dalam latihan. Latihan yang terus menerus, hubungan antara rangsangan dan jawaban siswa menjadi kunci keberhasilan dalam pemahaman konsep siswa (Jauhariyah & Dardiri, 2017). Model pembelajaran *Drill* adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari (Suardiana, 2021). Adapun kelebihan model pembelajaran *Drill* dalam pembelajaran adalah dalam waktu yang relatif singkat, dapat diperoleh penguasaan (Wena, 2018). Keterampilan yang diharapkan akan tertanam pada setiap pribadi anak. Di samping itu, dapat menumbuhkan kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin, pengertian siswa lebih luas melalui latihan berulang-ulang, siswa siap menggunakan keterampilannya karena sudah dibiasakan (Ilhami, R., & Syahrani., 2021). Selain itu, siswa mampu mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain (Fransiska et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah menganalisis penerapan model *Drill* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 001 Langgini yang bertempat di kecamatan Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun 2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 15 orang dengan tingkat kemampuan siswa yang heterogen. Adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran karena pembelajaran sangat menarik untuk dilaksanakan. Selain itu, guru dapat memberikan alternatif di dalam menerapkan teknik mengajar di lapangan, sehingga pembelajaran menjadi lebih variatif.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tindakan kelas yaitu penelitian yang dimaksud untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang diteliti. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut (Arikunto, 2016). Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Drill* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di sekolah dasar.

Dalam penelitian tindakan kelas peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data diantaranya : tes pemahaman konsep, dan observasi. Instrumen merupakan alat bantu untuk menentukan keakuratan data dengan melibatkan beberapa orang (observer). Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data berupa lembar observasi (lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa) dan soal tertulis. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Data yang sudah diperoleh melalui tes matematika siswa kemudian dianalisis. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilakukan terlihat mengalami perubahan dan peningkatan yang lebih baik setelah dilaksanakan pembelajaran. Analisis data yang digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif merupakan suatu metode penelitian bersifat menggambarkan sebuah

kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Analisis tingkat keberhasilan siswa setelah proses pembelajaran pada tiap siklusnya, dapat dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa tes tertulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini digunakan untuk menentukan ketuntasan individual yaitu sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran digunakan lima kategori yaitu dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kualifikasi Pemahaman Konsep Siswa

No	Rentang nilai	Kategori
1	90 - 100	Baik Sekali
2	80 - 89	Baik
3	70 - 79	Cukup
4	60 - 69	Kurang
5	<60	Sangat kurang

Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu mengukur tingkat keberhasilan ketuntasan belajar siswa menyeluruh. Untuk mencari keberhasilan atau ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100$$

Keterangan: P = Persentase ketuntasan

Ketuntasan belajar klasikal dinyatakan berhasil jika persentase siswa yang tuntas belajar atau siswa yang mendapat nilai ≥ 70 jumlahnya lebih besar atau sama dengan 75 % dari jumlah siswa seluruhnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Dimana setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Adapun nilai-nilai prasiklus siswa yang di peroleh dapat dikategorikan menjadi kategori nilai sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Nilai siswa prasiklus tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kategori Nilai Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pra-Siklus

No	Rentang nilai	Kategori	Jumlah Siswa
1	90 - 100	Baik Sekali	0
2	80 - 89	Baik	2
3	70 - 79	Cukup	2
4	60 - 69	Kurang	6
5	<60	Sangat kurang	5
Jumlah Siswa			15
Rata-Rata			49, 53
Kategori		Sangat Kurang	
Jumlah Yang Tuntas		4	26, 6 %
Jumlah Yang Tidak Tuntas		11	73, 4 %

Melalui data tersebut tergambar bahwa dari 15 orang siswa kelas V UPT SD Negeri 001 Langgini yang mengikuti tes hanya 4 orang siswa yang mencapai batas ketuntasan minimum dengan berinisial SA, DAR, DTZ dan F. Sedangkan 11 orang siswa lagi belum mencapai batasan ketuntasan.

Berdasarkan data nilai tes pratindakan dapat diketahui, nilai rata-rata siswa pada tes awal adalah sebesar 49, 53, dan persentase ketuntasan belajar 26, 6%. Sehingga hasil dari *Pre-test* sangat jauh dengan ketuntasan kelas yang diinginkan oleh guru yaitu 80%. Dengan hasil *Pre-test* (tes awal) itu, guru memutuskan untuk mengadakan penelitian pada materi KPK dan FPB dengan menggunakan model pembelajaran Drill untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika. Pada materi ini, guru menetapkan KKM (kriteria ketuntasan minimal) 70 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Drill dan sesudah diadakan penerapan menggunakan model pembelajaran ini.

Setelah dilakukannya penelitian menggunakan 2 siklus, terlihat perbandingan kemampuan pemahaman konsep pada mata pelajaran matematika siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Drill* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V UPT SD Negeri 001 Langgini Menggunakan Model Pembelajaran *Drill* Siklus 1 dan Siklus II

Skor	Kategori	Siklus 1				Siklus II			
		P. I		P. II		P. I		P. II	
		T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
90 - 100	Baik Sekali	-	-	-	-	1	-	8	-
80 - 89	Baik	2	-	6	-	4	-	1	-
70 - 79	Cukup	4	-	1	-	4	-	4	-
60 - 69	Kurang	-	-	-	2	-	2	-	1
<60	Sangat kurang	-	9	-	6	-	4	-	1
	Jumlah	6	9	7	8	9	6	13	2
	Persentase	40%	60%	46%	54%	60%	40%	86, 6%	13,4%
	Kategori	Sangat Kurang		Sangat Kurang		Kurang		Baik	

Untuk mengetahui perkembangan kemampuan pemahaman konsep matematika dari sebelum tindakan, siklus I dan II pada siswa kelas V UPT SD Negeri 001 Langgini secara jelas dapat dilihat tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa kelas V UPT SD Negeri 001 Langgini Pratindakan, Siklus 1, dan Siklus II

No	Keterangan	Data Awal	Siklus 1		Siklus II	
			P. I	P. II	P. I	P. II
1	Nilai Rata-rata	49, 53	59, 2	63, 86	68, 73	83, 6
2	Presentase kalsikal	26, 6%	40%	46%	60%	86, 6%

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas dari data awal 49, 53 meningkat pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 59, 2 kemudian meningkat lagi pada pertemuan 2 menjadi 63, 86. Siklus II pertemuan 1 sebesar 68, 73 lalu meningkat lagi pada pertemuan 2 menjadi 83, 6. Begitu juga dengan ketuntasan secara klasikal dari data awal 26, 6% meningkat pada siklus I pertemuan 1 sebesar 40% pertemuan 2 sebesar 46%. Pada siklus II pertemuan 1 sebesar 60% dan di pertemuan 2 meningkat lagi menjadi 86, 6%. Adapun perbandingan kenaikan kemampuan pemahaman konsep dari setiap pertemuannya dapat dilihat pada gambar 1.

Berdasarkan data-data tersebut, disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 masih belum berhasil. Untuk itu guru dan observer melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya masalah-masalah yang muncul pada siklus 1 akan diperbaiki pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Pada siklus II, kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Drill* berjalan dengan sangat baik. Hal itu dapat dibuktikan pada siklus II persentase ketuntasan klasikal pemahaman konsep matematika siswa mengalami peningkatan yaitu mencapai 86, 6% yang termasuk dalam kategori tuntas karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu penerapan model

pembelajaran Drill dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan pemahaman konsep (Artha, 2021; Saraswati & Hariyanto, 2021).



Gambar 1. Perbandingan Kenaikan Kemampuan Pemahaman Konsep

Penelitian ini masih ada 2 orang siswa yang belum tuntas, merupakan siswa yang memang lemah dalam bidang kognitif. Mereka belum bisa membaca dan terkenal sebagai siswa yang juga cukup nakal dikelas. Sehingga membuat mereka tidak bisa mengerjakan soal dengan baik. Guru menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah dikatakan berhasil. Oleh karena itu, guru menyudahi pelaksanaan tindakan hanya sampai siklus II. Secara keseluruhan penerapan model pembelajaran *Drill* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas V UPT SD Negeri 001 Langgini telah mencapai titik keberhasilan. Keberhasilan pelajaran matematika siswa kelas V ini ditandai dengan adanya peningkatan dan perubahan pada setiap siklus.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan guru dengan penerapan model pembelajaran *Drill* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas V UPT SD Negeri 001 Langgini tahun ajaran 2023/ 2024 dapat disimpulkan penggunaan model pembelajaran *Drill* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas V UPT SD Negeri 001 Langgini berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan, dilihat pada awalnya ketuntasan siklus I mencapai 40%. Kemudian pada siklus II kemampuan pemahaman konsep siswa meningkat menjadi 86,6 %. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa menggunakan model pembelajaran *Drill* dapat meningkat pada siswa kelas V UPT SD Negeri 001 Langgini. Guru hendaknya dapat meningkatkan kreativitas dan menyesuakannya kedalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Drill*.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi). Penerbit Rineka Cipta.
- Artha, I. K. A. (2021). Pengaruh Metode Drill terhadap Hasil Smash Bulutangkis Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa SMP Negeri 4 Busungbiu. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(1), 46–55. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4420479>.
- Ayuningtyas, I., Fadhilah, M. A., & Arifin, R. W. (2018). Media Pembelajaran Mengenal Hewan Dalam Bahasa Inggris Berbasis Multimedia Interaktif. *PIKSEL : Penelitian Ilmu Komputer Sistem Embedded and Logic*, 6(1), 85–94.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Fransiska, C., Masykur, R., & Putra, F. G. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis : Dampak Metode Drill ditinjau dari Gaya Belajar. *Desimal*, 2(2), 131 – 140. <https://doi.org/10.24042/djm.v2i2.4147>
- Ilhami, R., & Syahrani. (2021). Pendalaman Materi Standar Isi & Standar Proses Kurikulum Pendidikan Indonesia. *Education Journal: General and Specific Research*, 1(1), 93–99.
- Jauhariyah, D., & Dardiri. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Drill pada Materi Kalor terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 37 – 45. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v6i1.907>.

- Mardiana, I. N. (2022). Metode Drill untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjasorkes pada Siswa Kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*, 6(2), 182–187. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i2.45821>
- Masna, M. intan, Fatmawati, F., & Rahman, H. (2021). Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 1(2), 1–15. <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v1i2.534>
- Prastowo, A. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press.
- Rahmatia, M., Rahmatia, M., Monawati, M., & Darnius, S. (2017). Pengaruh Media E-Learning Terhadap Kemampuan pemahaman konsep Matematika Siswa Kelas Iv Sdn 20 Banda Aceh pengaruh Media E-Learning Terhadap Kemampuan pemahaman konsep Matematika Siswa Kelas IV SDN 20 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 212–227.
- Ramadania, F., Wulandari, N. I., & Nahlini, N. (2018). Peranan komunikasi bahasa dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas V SDN Keraton 3 Martapura. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 23–32. <https://doi.org/10.33654/math.v3i1.52>
- Saraswati, W., & Hariyanto, E. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Teknik Tendangan T Menggunakan Metode Drill pada Siswa PSHT Ranting Kandangan Cabang Kediri. *Sport Science and Health*, 3(12), 024–1031. <https://doi.org/10.17977/um062v3i122021p1024-1031>.
- Suardiana, I. M. (2021). Metode Drill untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD. *Journal of Education Action Research*, 5(4), 542–547. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i4.39476>.
- Wena, M. (2018). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. PT. Bumi Aksara.